

Kajian Pengungkapan Kecurangan melalui Risiko Audit, Teknik Audit Forensik, dan Whistleblowing System

Author; Muhammad Ibnu¹, Mubarok²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: Jl. Letnan Kolonel H. Endro Suratmin, Sukarame, Kota Bandar Lampung,
Lampung 35131

Korespondensi Penulis: ibnuahmad11@gmail.com

Abstract. *Fraud reduction cannot rely solely on detection efforts, even though effective detection plays a crucial role in identifying irregularities. A more holistic approach that combines both preventive and detective mechanisms is essential within organizational governance frameworks. This paper reviews prior literature examining key determinants of fraud detection, including audit risk, forensic auditing methods, and whistleblowing mechanisms. The main objective of this review is to formulate conceptual hypotheses regarding the relationships among these variables for subsequent empirical testing. The findings suggest that elements such as internal control systems, whistleblowing channels, and internal audit functions significantly contribute to both detecting and preventing fraudulent activities. This implies that a deeper understanding and proper application of audit risk assessment, forensic audit practices, and whistleblowing systems can enhance fraud detection effectiveness. Furthermore, the integration of these components supports the improvement of transparency, accountability, and ethical standards within organizations.*

Keywords: *Fraud Detection, Audit Risk, Investigative Audit Techniques and Whistleblowing Systems*

Abstrak. Upaya menekan tingkat kecurangan tidak dapat hanya bergantung pada proses pendeteksian, meskipun pendeteksian yang efektif merupakan langkah penting dalam mengidentifikasi penyimpangan. Untuk menghasilkan pengurangan fraud yang lebih optimal, organisasi perlu menerapkan pendekatan terpadu yang mengombinasikan strategi pencegahan dan deteksi dalam sistem tata kelola. Artikel ini menelaah berbagai studi terdahulu yang membahas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan, yaitu risiko audit, teknik audit forensik, serta mekanisme whistleblowing. Kajian literatur ini bertujuan untuk merumuskan hipotesis mengenai keterkaitan antar variabel tersebut sebagai dasar bagi penelitian empiris di masa mendatang. Hasil penelaahan menunjukkan bahwa keberadaan pengendalian internal yang memadai, sistem pelaporan pelanggaran yang efektif, serta fungsi audit internal yang kuat memiliki kontribusi signifikan dalam upaya mendeteksi sekaligus mencegah kecurangan. Dengan demikian, penerapan yang tepat terhadap penilaian risiko audit, penggunaan teknik audit forensik, dan penguatan sistem whistleblowing diyakini mampu meningkatkan efektivitas deteksi fraud. Lebih lanjut, integrasi ketiga aspek tersebut juga mendukung terciptanya transparansi, akuntabilitas, dan perilaku etis dalam organisasi.

Kata kunci: Pendeteksi Kecurangan, Risiko Audit; Teknik –teknik Audit Investigatif; Whistleblowing Sistem

LATAR BELAKANG

Pendeteksian kecurangan merupakan upaya untuk mendapatkan indikasi awal yang cukup mengenai tindakan kecurangan, serta mempersempit ruang gerak bagi para pelaku kecurangan. Pendeteksian kecurangan adalah suatu hal penting bagi seorang auditor karena setiap kecurangan yang terjadi merupakan hal yang penting untuk dideteksi (Swastyami, 2016). Pendeteksian kecurangan merupakan suatu tindakan yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan dan memberikan keuntungan bagi para pelaku kecurangan. Dalam melakukan pendeteksian kecurangan, terkadang auditor tidak mudah untuk mendeteksi kecurangan.

Contoh kasus (2018) PT Sunprima Nusantara Pembiayaan Finance (SNP Finance). Laporan keuangan SNP Finance yang diaudit oleh auditor publik Marlinna, auditor publik Merliyana Syamsul dan Kantor Akuntan Publik Satrio, Bing, Eny dan Rekan sudah melanggar standar audit profesional yaitu belum sepenuhnya menerapkan pengendalian sistem informasi terkait data nasabah dan akurasi dan belum menerapkan pemerolehan bukti audi yang cukup dan tepat. Laporan keuangan yang diaudit oleh dua Akuntan Publik dan satu Kantor Akuntan Publik terindikasi telah menyajikan laporan keuangan yang secara signifikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak. Kementerian Keuangan menilai bahwa hal tersebut berdampak pada berkurangnya sikap profesionalisme auditor (<https://www.cnbcindonesia.com>). Terdapat adanya sanksi yang dijatuhkan oleh Kementerian Keuangan kepada tiga Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan Finance. Kementerian Keuangan menjatuhkan sanksi administratif kepada tiga Akuntan Publik yaitu berupa pembatasan pemberian jasa keuangan selama 12 bulan yang mulai berlaku pada tanggal 16 September tahun 2018 sampai dengan 15 September tahun 2019.

Berdasarkan kasus dapat dikatakan bahwa peran auditor sangat penting dalam memberikan keyakinan kepada masyarakat bahwa perusahaan bebas dari salah saji maupun kecurangan. Auditor dituntut untuk tetap mampu mendeteksi kecurangan bila terjadinya kecurangan dalam melaksanakan tugas auditnya. Masalah yang timbul adalah keterbatasan yang dimiliki auditor dalam mendeteksi kecurangan. Keterbatasan yang dimiliki auditor akan menyebabkan auditor dalam mendeteksi kecurangan, para pemakai jasa auditor berharap auditor dapat memberikan keyakinan bahwa informasi yang diberikan adalah informasi yang sebenarnya. Terdapat faktor yang menyebabkan auditor gagal mendeteksi kecurangan, penilaian terhadap risiko audit juga sangat dibutuhkan untuk menghindari kesalahan material yang tidak terdeteksi (Sanjaya, 2017).

Risiko audit merupakan risiko bahwa secara tidak sadar gagal untuk menyesuaikan opininya atas laporan keuangan yang salah saji secara material (Sanjaya, 2017). Penilaian risiko audit perlu dilakukan untuk menghindari kemungkinan risiko salah saji yang bersifat material yang tidak terdeteksi. Semakin tinggi risiko yang dihadapi oleh auditor dalam mendeteksi adanya salah saji material maka menuntut ketelitian auditor dalam memeriksa dan mengevaluasi bukti-bukti audit sehingga dapat meminimalisir risiko audit yang ada serta dapat melakukan penugasan audit dengan baik termasuk dalam mendeteksi kecurangan. Kegagalan dalam memperoleh bukti audit oleh auditor independen menunjukkan risiko audit. Risiko audit

muncul pada saat pelaksanaan audit berlangsung maupun pada masa mendatang (Supardi, 2012).

Selain risiko audit faktor lain untuk mengidentifikasi dan mendeteksi kecurangan adalah teknik-teknik audit investigatif. Teknik-teknik audit investigatif merupakan suatu bentuk-bentuk audit atau pemeriksaan yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengungkap kecurangan atau kejahatan dengan menggunakan pendekatan, prosedur atau teknik-teknik yang umum digunakan dalam suatu penyelidikan atau penyidikan terhadap suatu kejahatan. Prosedur audit dilakukan guna mendapatkan bukti audit yang cukup untuk mendukung pendapat auditor atas kewajaran laporan keuangan, sehingga perlu dilakukan suatu teknik audit, yaitu cara-cara untuk memperoleh audit evidence seperti: konfirmasi, observasi, inspeksi, dan tanya jawab (inquiry). Menurut Sandari, (2019) teknik-teknik audit investigatif merupakan upaya pembuktian atas suatu kesalahan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Tujuan teknik-teknik audit investigatif untuk mengidentifikasi dan mengungkap tindakan kecurangan atau kejahatan yang terjadi. Auditor investigatif dalam pelaksanaan teknik audit investigasi harus memiliki kemampuan untuk membuktikan adanya kecurangan yang memungkinkan terjadi dan sebelumnya telah terindikasi oleh berbagai pihak. Prosedur dan teknik yang digunakan dalam proses penyelidikan harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam standar yang berlaku. Hal ini berpengaruh terhadap pengumpulan dan pengujian bukti-bukti yang dilakukan terkait dengan kasus kecurangan atau penyimpangan yang terjadi. Penelitian yang dilakukan oleh Sandari, (2019) dalam pengaruh risiko audit, teknik-teknik audit investigatif terhadap pendeteksian kecurangan dan profesionalisme auditor menyatakan bahwa teknik audit investigatif berpengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Batubara, (2018) menyatakan bahwa teknik audit investigatif tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan.

Faktor lain untuk mengidentifikasi dan mendeteksi kecurangan dapat dilakukan dengan whistleblowing system. Whistleblowing system sebagai pengungkapan tindakan kecurangan atau pengungkapan perbuatan yang melawan hukum, perbuatan yang tidak etis, perbuatan yang tidak bermoral atau perbuatan lain yang dapat merugikan organisasi maupun pemangku kepentingan (Permana & Mona Eftarina, 2020). Whistleblowing system merupakan salah satu metode untuk mendorong penegakan etika perusahaan dan mendorong perilaku etis karyawan atau sebagai salah satu cara pencegahan tindakan yang tidak beretika dan perilaku curang yang berdampak merugikan perusahaan. Sistem ini bertujuan untuk mengungkap kecurangan atau pelanggaran yang dapat merugikan organisasi dan mencegah adanya tindak kecurangan. Seorang whistleblowing benar-benar mengetahui dugaan pelanggaran atau

kejahatan karena berada atau bekerja dalam suatu kelompok orang atau terorganisir yang diduga melakukan kejahatan di perusahaan, instansi publik atau instansi pemerintah. Penelitian yang dilakukan oleh Utami, (2019) tentang pengaruh whistleblowing system, kemampuan auditor, skeptisme auditor dan independensi terhadap pendeteksian kecurangan. Menyatakan bahwa whistleblowing system berpengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama, et al. (2019) menyatakan bahwa whistleblowing system tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah Risiko Audit berpengaruh terhadap Pendeteksi Kecurangan?
2. Apakah Teknik-teknik Audit Investigatif berpengaruh terhadap Pendeteksi Kecurangan?
3. Apakah Whistleblowing Sistem berpengaruh terhadap Pendeteksi Kecurangan ?

KAJIAN TEORI

Pendeteksi Kecurangan adalah kualitas dari seorang auditor dalam menjelaskan kekurangwajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan dengan mengidentifikasi dan membuktikan kecurangan (fraud) tersebut.(Sucipto,2007 dalam Fitriany,2012). Pendeteksi kecurangan adalah keahlian audit, keahlian audit adalah kemampuan dasar yang wajib dikantongi oleh seorang auditor yang mampu membantu dalam melaksanakan proses pemeriksaan. Menurut (Harahap, 2020). Pendeteksi kecurangan yaitu kemampuan menemukan atau menentukan suatu tindakan ilegal yang mengakibatkan salah saji dalam pelaporan keuangan yang dilakukan secara sengaja. Auditor yang memiliki kemampuan untuk mendeteksi fraud pasti bisa mengetahui indikator-indikator kecurangan dalam instansinya yang memerlukan tindakan pemeriksaan lebih lanjut (investigasi) (Pramudyastuti, 2014). Mendeteksi kecurangan merupakan kualitas seorang auditor dalam menjelaskan adanya ketidakwajaran suatu laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan maupun organisasi dengan mengidentifikasi dan membuktikan kecurangan tersebut. Nasution & Fitriany (2012). Mendeteksi kecurangan adalah suatu proses menemukan dan menentukan suatu tindakan yang tidak sah sehingga dapat menyebabkan salah saji dalam laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan dengan sadar dan sengaja. Menurut Nansha (2016).Mendeteksi kecurangan ialah kemahiran atau keahlian seorang auditor untuk

mendeteksi ada tidaknya kecurangan yang terdapat pada laporan keuangan. Menurut Hartan & Waluyo (2016).

Resiko Audit

Menurut Jusup (2014) berdasarkan SA 200.13, risiko audit didefinisikan ketika auditor menyatakan opini audit yang salah ketika laporan keuangan salah. Kesalahan penyampaian material dan risiko deteksi adalah komponen lain dari risiko ini. Risiko ini juga merupakan suatu fungsi kesalahan penyajian material dan risiko deteksi. Apabila auditor memutuskan melakukan penurunan terhadap risiko audit, maka hal tersebut menunjukkan bahwa auditor tidak ingin lebih pasti mengenai kesalahan penyajian material setelah pengauditan selesai dilakukan. Risiko nol berarti sepenuhnya pasti, sedangkan risiko 100% berarti sepenuhnya tidak pasti. Risiko audit adalah kerentanan suatu saldo akun atau golongan transaksi terhadap suatu salah saji material, dengan asumsi tidak terdapat kebijakan dan prosedur pengendalian intern yang terkait. Audit tidak menjamin bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji material, maka terdapat beberapa derajat risiko bahwa laporan keuangan mengandung salah saji yang tidak terdeteksi oleh auditor maka dalam perencanaan pekerjaannya auditor harus mempertimbangkan risiko audit tersebut (Swastyami, 2016). Risiko audit juga didefinisikan sebagai probabilitas dikeluarkannya pendapat yang tidak tepat terhadap laporan keuangan oleh karena adanya kesalahan yang materil yang tidak dapat ditemukan dalam pemeriksaan (Siregar, 2019). Risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor, tanpa disadari tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material (SPAP : 2011). Risiko audit yaitu suatu bahaya yang akan dihadapi saat proses pemeriksaan yang dapat berasal dari sensitivitas saldo akun atau transaksi yang dapat menyebabkan salah saji material, dengan asumsi tidak adanya peraturan dan pengendalian internal yang terkait (Sandari, 2018). Menurut (Kuntadi, 2019), risiko audit dapat terjadi ketika perusahaan mengalami masalah dengan laporan keuangan, dengan begitu perusahaan memerlukan auditor untuk membantu mengembangkan dan menerapkan pengendalian risiko. (Adawiyah et al., 2023).

Teknik-teknik Audit Investigatif

Penelitian yang dilakukan oleh Rozali dan Darliana (2015) menyatakan bahwa secara teori dan praktik tidak ada teknik audit investigatif yang dipilih sebagai teknik paling efektif mengungkapkan kasus money laundering berdasarkan perspektif akuntan forensik. Audit Investigatif merupakan salah satu bentuk kegiatan pemeriksaan yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengungkap kecurangan (Fraud) atau kejahatan dengan menggunakan pendekatan, prosedur, dan teknik-teknik yang digunakan dalam penyidikan dan penyelidikan

terhadap suatu kejahatan (Anggraini et al., 2019). Teknik-teknik audit investigatif adalah cara-cara audit atau pemeriksaan yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengungkap kecurangan atau kejahatan dengan menggunakan pendekatan, prosedur dan teknik-teknik yang umumnya digunakan dalam suatu penyidikan terhadap suatu kecurangan (Anggraini, et al. 2019). Teknik-teknik audit investigatif adalah salah satu cara yang paling efektif untuk mendeteksi adanya kecurangan dalam bentuk apapun karena audit investigatif dilakukan dengan mengumpulkan bukti-bukti serta informasi yang diperoleh sehingga dapat mendeteksi kecurangan (Larasati et al., 2020). Audit investigasi ini adalah proses mencari, menemukan dan mengumpulkan bukti secara sistematis yang bertujuan mengungkapkan terjadi atau tidaknya suatu perbuatan dan pelakunya guna dilakukan tindakan hukum selanjutnya (Pusdiklatwas BPKP, 2010:58). Menurut (Tuanakotta, 2010) teknik audit adalah teknik yang digunakan dalam proses mengaudit laporan keuangan. Ada beberapa cara atau teknik audit yang dapat dilakukan untuk mengungkapkan fraud.

Whistleblowing System

Menurut Ahmad, dkk. sebagaimana dikutip oleh Early Ridho Kismawadi, dkk. Whistleblowing adalah salah satu outlet paling penting untuk melaporkan kecurangan organisasi. Efektifitas penerapan Whistleblowing System dapat dilihat dari banyaknya jumlah kecurangan yang berhasil terdeteksi serta waktu penindakan atas laporan kecurangan lebih singkat. Whistleblowing System merupakan sebuah pengungkapan yang harus dilakukan dengan itikad baik dan bukan merupakan suatu keluhan pribadi atas suatu kebijakan perusahaan tertentu (grievance) ataupun didasari kehendak buruk atau fitnah (Pamungkas dkk., 2017). Whistleblowing system merupakan wadah bagi seorang whistleblower untuk mengadukan kecurangan atau pelanggaran yang dilakukan oleh pihak internal organisasi (Nugroho, 2015). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Surbakti (2019) whistleblowing system memiliki pengaruh terhadap pencegahan fraud, artinya whistleblowing system berpengaruh pada tingkat pencegahan kecurangan yang terjadi. Dengan menerapkan whistleblowing system secara efektif, maka jumlah kecurangan yang terjadi akan menurun. (Debrina Puspita, 2021) mendefinisikan Whistleblowing system sebagai pengungkapan tindakan pelanggaran atau pengungkapan perbuatan yang melawan hukum, perbuatan tidak etis atau perbuatan tidak bermoral atau perbuatan lain yang dapat merugikan organisasi maupun pemangku kepentingan, yang dilakukan oleh karyawan atau pimpinan organisasi kepada pimpinan organisasi atau lembaga lain yang dapat mengambil tindakan atas pelanggaran tersebut.

Whistleblowing System adalah salah satu upaya dalam penekanan peraturan. Sistem ini disediakan sebagai sarana bagi karyawan ataupun selain karyawan perusahaan untuk melaporkan kecurangan yang dapat merugikan perusahaan (Trijayanti, et all 2021).

Tabel 1. Penelitian terdahulu yang relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Dinda Larasati ¹ , Andreas Andreas ² , Rofika Rofika ³ (2020)	Teknik-teknik Investigatif, Pengalaman Dan Profesionalisme Auditor Pada Pengungkapan Kecurangan	Teknik-teknik Audit Investigatif pada pengungkap kecurangan	Pengalaman Dan Profesionalisme Auditor
2	Gilang Wahyudi ¹ Yuha Nadhirah Qintharah ² (2023)	Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Risiko Audit, Dan Keahlian Audit Terhadap Pendeteksian Kecurangan.	Risiko Audit, Terhadap Pendeteksian Kecurangan.	Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman dan keahlian audit
3	Trijayanti ¹ , Nedi Hendri ² , Gustin Padwa Sari ³ (2021)	Pengaruh Komite Audit, Audit Internal, dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud	Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud	Pengaruh Komite Audit, Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud
4	Enika Diana Batubara (2020)	Pengaruh penerapan akuntansi forensik dan audit investigatif terhadap mendeteksi kecurangan	Audit investigatif terhadap mendeteksi kecurangan	Pengaruh penerapan akuntansi forensik terhadap mendeteksi kecurangan
5	Rofiana Adawiyah ¹ , Cris Kuntadi ² , Rachmat Pramukty ³ (2023)	Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing System, Dan Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan	Pengaruh Whistleblowing System, Terhadap Pencegahan Kecurangan	Pengaruh Pengendalian Internal, Dan Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan
6	Windi Cindiana (2021)	Pengaruh Risiko Audit, Teknik-teknik Audit Investigatif Dan Whistleblowing System Terhadap Pendeteksian Kecurangan	Pengaruh Risiko Audit, Teknik-teknik Audit Investigatif Dan Whistleblowing System Terhadap Pendeteksian Kecurangan	-

METODE PENULISAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (*library research*). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku buku dan jurnal baik secara *off line* di perpustakaan dan secara *online* yang bersumber dari Mendeley, Scholar Google dan media online lainnya.

Populasi yang digunakan adalah seluruh literatur yang pernah dilakukan di bidang Risiko Audit, Teknik-teknik Audit Investigatif, Whistleblowing System, terhadap Pendeteksi Kecurangan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian teori dan data yang ada, terdapat beberapa hasil pembahasan mengenai pengaruh Risiko Audit, Teknik-teknik Audit Investigatif, dan Whistleblowing Sistem terhadap Pendeteksi Kecurangan

1. Pengaruh Risiko Audit terhadap Pendeteksi Kecurangan

Menurut penelitian (Suryani & Helvinda) keahlian audit berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Novianingsih & Kunarto, 2020) bahwa keahlian auditor berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan. Berlandaskan pada penjelasan yang tercantum pada paragraf-paragraf sebelumnya, penulis menyatakan bahwa semakin tinggi keahlian audit yang dimiliki seorang auditor akan mempengaruhi pemahaman auditor terhadap indikasi awal terjadinya pendeteksian kecurangan.

Penelitian Nasution, et al (2014) terhadap penerapan rumusan risiko audit pada pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Manado Tahun 2012 menemukan bahwa pemberlakuan rumusan risiko audit dapat meminimalisir risiko deteksi atas kecurangan dalam penyajian Laporan Keuangan. Hal ini tercermin dari penerapan strategi audit pada tingkat risiko deteksi serta program pemeriksaan yang memuat langkah-langkah pemeriksaan yang didesain sesuai dengan hasil perhitungan rumusan risiko pemeriksaan sehingga diharapkan langkah-langkah pemeriksaan tersebut akan dapat mendeteksi adanya kecurangan.

Berdasarkan beberapa pendapat peneliti di atas, pertimbangan risiko audit mendukung kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan yang berakibat pada kerugian daerah. Adanya pertimbangan atas risiko audit menjadikan auditor akan lebih mudah menemukan kelemahan-kelemahan yang menjadi penyebab terjadinya kerugian daerah. Akan tetapi tidak adanya sanksi serta keterbatasan kemampuan kognitif dapat menyebabkan pertimbangan risiko audit menjadi lemah.

2. Pengaruh Teknik-teknik Audit Investigatif terhadap Pendeteksi Kecurangan

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Tries et al (2018) menyatakan bahwa teknik audit investigatif berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Rozali dan Darliana (2015) menyampaikan bahwa teknik audit investigatif paling efektif dalam pengungkapan

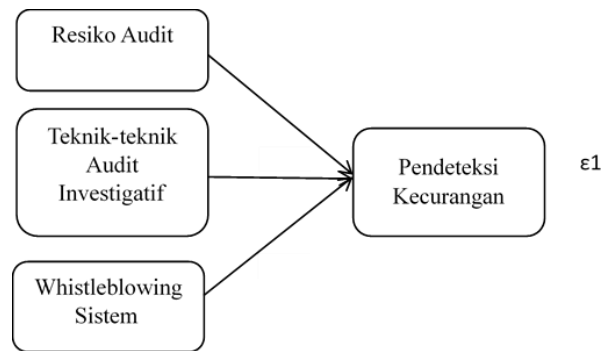
money laundering berdasarkan perspektif akuntan forensik. Fauzan et al (2015) menyatakan bahwa audit investigatif berpengaruh sangat baik terhadap pengungkapan fraud. Penelitian yang dilakukan oleh Sandari, (2019) mengungkapkan bahwa teknik-teknik audit investigatif berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Anggraini et al. (2019) menyatakan bahwa teknik-teknik audit berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan. Seorang auditor yang mempunyai kemampuan (skill) dan memahami teknik audit investigatif dalam suatu investigasi diharapkan mampu menentukan kebenaran suatu proses pengujian, pengumpulan dan pengevaluasian bukti-bukti yang relevan terhadap pendeteksian kecurangan (Larasati et al., 2020)

3. Pengaruh Whistleblowing Sistem terhadap Pendeteksi Kecurangan

Penelitian sebelumnya tentang pengaruh Whistleblowing System terhadap pencegahan kecurangan pernah dilakukan oleh (Ike Trijayanti, Nedi Hendri, Gustin Padwa Sari, 2021) dengan judul Pengaruh Komite Audit, Audit Internal, dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang menerapkan whistleblowing system akan dapat mencegah fraud, jadi semakin efektif perusahaan menerapkan whistleblowing system maka kecurangan dapat dicegah dan diminimalisir. Dengan adanya whistleblowing system yang dimiliki perusahaan akan memberikan respon positif kepada pihak-pihak terkait dalam perusahaan untuk mengungkapkan tindak kecurangan yang diketahui. Berdasarkan penelitian oleh (Rusman Soleman, 2013) whistleblowing system berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud. Artinya semakin aktif whistleblowing system maka pencegahan fraud akan semakin baik. Penelitian lain juga dilakukan oleh (I Made Hangga Hariawan, Ni Komang Sumadi, Ni Wayan Alit Erlinawati, 2020) dengan judul Pengaruh Peran Komite Audit, Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dan Whistleblowing System terhadap Kecurangan. Dari hasil pengujian hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa variabel Whistleblowing System berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa audit internal melakukan tugasnya dengan berpedoman pada laporan-laporan yang masuk melalui whistleblowing system.

3. Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar *conceptual framework* di atas, Resiko Audit, Teknik-teknik Investigatif dan Whistleblowing Sistem berpengaruh terhadap Pendeteksi Kecurangan, Selain dari tiga variabel eksogen ini yang memengaruhi Pendeteksi Kecurangan, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

- H1 : Menurut penelitian (Suryani & Helvinda) keahlian audit berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Novianingsih & Kunarto, 2020) bahwa keahlian auditor berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan.
- H2 : Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Tries et al (2018) menyatakan bahwa teknik audit investigatif berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Rozali dan Darliana (2015) menyampaikan bahwa teknik audit investigatif paling efektif dalam pengungkapan money laundering berdasarkan perspektif akuntan forensik. Fauzan et al (2015) menyatakan bahwa audit investigatif berpengaruh sangat baik terhadap pengungkapan fraud. Penelitian yang dilakukan oleh Sandari, (2019) mengungkapkan bahwa teknik-teknik audit investigatif berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Anggraini et al. (2019) menyatakan bahwa teknik-teknik audit berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan.
- H3 : Menurut Penelitian (Ike Trijayanti, Nedi Hendri, Gustin Padwa Sari, 2021) perusahaan yang menerapkan whistleblowing system akan dapat mencegah fraud, jadi semakin efektif perusahaan menerapkan whistleblowing system maka kecurangan dapat dicegah dan diminimalisir. Berdasarkan penelitian oleh (Rusman Soleman, 2013) whistleblowing system berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud. Penelitian lain juga dilakukan oleh (I Made Hangga Hariawan, Ni Komang Sumadi, Ni Wayan Alit Erlinawati, 2020) Whistleblowing System berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa literature review yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa Risiko Audit, Teknik-teknik Audit Investigatif dan Whistleblowing System., yang sudah diimplementasikan oleh auditor dalam melakukan pencegahan kecurangan sudah dilakukan cukup baik sehingga dapat meminimalisir kecurangan yang bisa saja terjadi. Hal ini telah sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan pendeteksi kecurangan dipengaruhi oleh Risiko Audit, Teknik-teknik Audit Investigatif ,dan Whistleblowing System. Hasil kajian literature review ini masih belum sempurna. Keterbatasan dalam kajian ini adalah masih minimnya sumber buku bacaan dan teori mengenai pendeteksi kecurangan.

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Risiko Audit berpengaruh positif terhadap pendeteksi kecurangan
2. Teknik-teknik Audit Investigatif berpengaruh positif terhadap pendeteksi kecurangan
3. Whistleblowing System berpengaruh positif terhadap pendeteksi kecurangan

SARAN

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak factor lain yang mempengaruhi pendeteksi kecurangan , selain dari Risiko Audit, dan Teknik-teknik Audit Investigatif, Whistleblowing System pada semua tipe dan level organisasi atau perusahaan, oleh karena itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat mempengaruhi Pendeteksi Kecurangan selain yang variabel yang di teliti pada arikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing System, Dan Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Economina*, 2(6), 1331–1342. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.606>
- Larasati, D., Andreas, A., & Rofika, R. (2020). Teknik Audit Investigatif, Pengalaman Dan Profesionalisme Auditor Pada Pengungkapan Kecurangan : Kecerdasan Spiritual Sebagai Pemoderasi. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(1), 149–168. <https://doi.org/10.31258/jc.1.1.150-169>

- Cindiana W. (2021). PENGARUH RISIKO AUDIT, TEKNIK-TEKNIK AUDIT INVESTIGATIF DAN WHISTLEBLOWING SYSTEM TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan DIY). Universitas Muhammadiyah Magelang (UMM). [http://eprintslib.umngl.ac.id/3269/1/16.0102.0026_BABI_BABII_BABIII_BABV_D_AFTAR_PUSTAKA - Windi Cindiana.pdf](http://eprintslib.umngl.ac.id/3269/1/16.0102.0026_BABI_BABII_BABIII_BABV_D_AFTAR_PUSTAKA_-_Windi_Cindiana.pdf)
- Pratiwi, D. E., & Rohman, A. (2021). Pengaruh Independensi, Skeptisme Profesional, Pengalaman Audit, Kualitas Audit, Audit Tenure, dan Prosedur Audit terhadap Tanggung Jawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Se. Diponegoro Journal of Accounting, 10, 1–15.
- Wahyudi, G., & Qintharah, Y. N. (2023). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Risiko Audit, Dan Keahlian Audit Terhadap Pendeteksian Kecurangan. Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA), 8(1), 96–114. <https://doi.org/10.51289/peta.v8i1.641>
- Trijayanti, I., Hendri, N., & Sari, G. P. (2021). Pengaruh Komite Audit, Audit Internal, Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud. Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology, 30–42.
- Batubara, E. D. (2020). Penerapan Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif Terhadap Mendeteksi Kecurangan (Fraud). Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan), 3(2), 9–16. <https://doi.org/10.33395/juripol.v3i2.10776>
- Hidayah, V. N., & Nurcahya, Y. A. (2022). Peran Whistleblowing System dan Teknik-teknik Audit pada Audit Investigatif dalam Pengungkapan Fraud. Jurnal Multidisiplin Madani, 2(3), 1509–1520. <https://doi.org/10.54259/mudima.v2i3.477>
- Sari, S. A., Diah, E., Arum, P., & Olimsar, F. (2023). The Influence of Audit Risk , Professional Sketicism , Independence , and Auditor Professionalism on Fraud Detection (Emiris Study at BPKP Representative Office , Jambi Province) Pengaruh Risiko Audit , Sketisisme Profesional , Independensi , dan Profes. 1(3), 275–294.
- Sakinah, N. S., Kurniawan, P. C., & Furqon, I. K. (2023). Peran Akuntan Forensik Dan Teknik Audit Investigatif Dalam Pengungkapan Fraud Di Indonesia. Jurnal Sahmiyya, 2(1), 82–88. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3509945>